

# SENI DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Makalah Ini disusun Untuk Melengkapi Tugas Mandiri  
Mata Kuliah Antropologi Pendidikan

Dosen pengampu: Drs. Abdul Shomad, MA



**Tugas Mandiri**

Disusun oleh:

**Samingan**

**NIM: 07410331**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**



## PENDAHULUAN

Dalam makalah seni dan budaya dalam pendidikan Agama Islam membahas tentang seni dan budaya secara umum, akan tetapi penyusun berusaha memberikan roh pendidikan Islam sehingga muncul judul sebagaimana yang terdapat diatas. Ketika berbicara tentang seni dan budaya dalam pendidikan Agama Islam tentunya harus terlebih dahulu mengetahui setidaknya pengertian dari masing-masing sebagai batasan dalam penelaahannya.

Dalam makalah ini penyajiannya dibentuk dari seni dan budaya secara umum kemudian berusaha dimasuki roh pendidikan Islam sehingga kiranya mudah untuk dipahami, meskipun masih banyak terdapat makna yang kabur itu karena keterbatasan dari pengetahuan untuk penulisan ini.



## SENI DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### A. Pengertian Seni, Budaya dan Pendidikan Agama Islam

Membahas seni dan budaya dalam pendidikan agama islam tanpa mengenali pengertian sebagai pembatasan dalam peneluhannya kiranya kurang begitu mengena dengan yang diharapkan. Seni memiliki pengertian segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa<sup>1</sup>. Dari pengertian seni secara umum tadi dapat disimpulkan bahwa semua buah hasil yang dikerjakan manusia merupakan sebuah seni selama tidak bertentangan dengan norma etis, yaitu sebuah norma yang membahas apakah sebuah pekerjaan itu pantas untuk dilakukan atau tidak.

kata budaya memiliki banyak padanan kata dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Culture*, Asal kata budaya berasal dari bahasa sanskerta *buddhaya*, , yaitu bentuk jamak dari dari buddhi yang berarti akal<sup>2</sup>. Sehingga kebudayaan memiliki pengertian hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Para ahli antropologi memberikan yang berbeda terhadap pengertian kebudayaan yaitu keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Dari pengertian oleh ahli antropologi diatas dapat dipahami bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan karena hanya sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar. Pengertian yang diberikan oleh ilmuwan antropologi sangat berbeda dengan ilmuwan lain hal ini dikarenakan dalam ilmu antropologi telah menjadikan berbagai cara hidup manusia dengan berbagai macam sistem tindakan sebagai objek penelitian dan analisisnya, serta adanya perhatian yang lebih terhadap aspek belajar dalam semua tindakan manusia.

Sedangkan pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memasyarakatkan manusia, dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional



<sup>1</sup> M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, hal. 601.

<sup>2</sup> Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal. 181.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Agama Islam memiliki persamaan akan tetapi pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pembentukan moral sebagai fondasi dasar dari tujuan hidup manusia sehingga mampu meniru Nabi Muhammad SAW sebagai teladan.

### **B. Hubungan Seni, Budaya dan Pendidikan Agama**

Seni, budaya dan pendidikan Agama apabila dilihat dari hubungan ketiganya saling terkait memiliki persamaan dalam hal tingkah laku yang dilakukan. Dapat dicontohkan pendidikan agama tidak terlepas dari upaya tindakan manusia dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Seni merujuk pada hasil cipta rasa, hasil cipta rasa tidak hanya terbatas pada hal yang konkrit saja melainkan lebih pada yang bersifat abstrak, sedangkan budaya tidak terlepas dengan akal manusia sebagai pembeda dengan makhluk lain. Karena pendidikan Agama Islam merupakan bentuk usaha sadar manusia untuk mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia dan setelah manusia belajar juga dapat merasakan hasil dari apa yang ia lakukan makanya antara ketiganya tidak dapat terlepas.

Seni dan agama memiliki hubungan yang erat yaitu dalam masalah-masalah unsur-unsur ritual dan emosionalnya<sup>4</sup>. Keeratan seni dan agama menjadikan tempat-tempat ibadah menjadi sebagai bentuk wisata, objek wisata dapat berupa tempat atau benda bahkan kejadian yang menjadikan perhatian banyak manusia. Masyarakat banyak memilih mengunjungi tempat-tempat ibadah adakalanya mereka bertujuan ganda sehingga mampu menggunakan waktu luang dengan bermanfaat sambil menghilangkan kejenuhan.



<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama*, hal 299.

Ketika tempat ibadah dijadikan sebagai tempat wisata agaknya berkonotasi negatif karena seolah-olah kurang etis, akan tetapi tempat ibadah banyak memiliki keindahan yang mampu menyejukan hati manusia sehingga tempat-tempat tersebut banyak diminati oleh manusia.

### **C. Pendidikan Islam dalam Perspektif Budaya**

Budaya yang tidak terlepas dengan akal manusia kiranya hal ini juga sama dengan pendidikan dimana dalam proses pendidikan itu sendiri mengasah pikiran manusia sehingga pendidikan merupakan proses pembudayaan. Budaya menilai bahwa pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar manusia untuk mampu mencontoh rosulullah SAW sebagai tauladan dengan menggunakan pikiran sebagai alat utama dalam prosesnya.

Pendidikan Islam dalam perspektif antropologi sebagai ilmu yang didalamnya membahas kebudayaan setidaknya terdapat tiga model masalah dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam itu sendiri.

1. transmisi

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang pertama yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu menanamkan doktrin-doktrin keagamaan, sehingga peserta didik mampu memahami dasar dari ajaran Agama Islam.

2. Transformasi

Merupakan bentuk perubahan atau merubah tingkah laku manusia menggunakan pendidikan Agama Islam sebagai alat yang efektif. Sehingga peserta didik mampu bersikap baik mencontoh rosululloh SAW sebagai panutannya.

3. Konservatori

Bentuk pemeliharaan atau melestarikan terhadap pendidikan Agama Islam itu sendiri. Adapun bentuk konkrit dari konservatori yaitu dengan pembudayaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga maupun sosial kemasyarakatan.



#### **D. Wujud Kebudayaan dalam Pendidikan**

*A.L kroeber* ahli antropologi dan Talcott Parsons menganjurkan untuk membedakan secara tajam wujud kebudayaan sebagai suatu sistem dari idea-idea dan konsep-konsep dari wujud kebudayaan sebagai rangkaian tindakan dan aktifitas manusia yang berpola<sup>5</sup>. Secara eksplisit tentang wujud kebudayaan dalam pendidikan belum ditemui namun disini setidaknya dari wujud kebudayaan secara umum dapat dimasuki roh pendidikan. Menurut Koentjaraningrat wujud kebudayaan ada tiga yaitu idea, aktifitas dan artifacts<sup>6</sup>.

Pertama Idea, idea sebagai wujud umum pendidikan ketika dimasuki roh pendidikan dapat terwujud dalam ide-ide manusia tentang pendidikan, namun hal ini susah untuk dilihat karena sifatnya masih abstrak lokasinya ada dalam setiap kepala-kepala manusia atau berada dalam lingkungan masyarakat akademis.

Kedua aktifitas, aktifitas merupakan tindakan berpola dari manusia itu sendiri, aktifitas sebagai bagian dari sistem sosial manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul satu dengan yang lainnya. Dalam lingkungan akademis wujudnya bisa berupa aktifitas proses pembelajaran, diskusi, maupun seminar

Ketiga artifacts, bentuk inilah wujud kebudayaan yang paling bisa diketahui manusia karena merupakan bentuk hasil dari aktifitas-aktifitas manusia yang dapat dilihat dan difoto. Dalam bidang pendidikan dapat diketahui hasilnya berupa bentuk dari karya dalam pendidikan itu sendiri.



<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal. 186.

<sup>6</sup> Ibid. Hal. 187

## KESIMPULAN

Seni dan budaya manusia merupakan suatu hal kiranya agak sulit untuk dipisahkan karena keduanya saling terkait, dalam ilmu antropologi pembahasan tentang kebudayaan secara eksplisit belum terdapat yang berbicara secara langsung mengenai wujud-wujud budaya dalam pendidikan. akan tetapi wujud seni dapat dimasuki roh pendidikan karena pendidikan mencakup seni, aktifitas dan dari aktifitas itu muncul benda-benda seperti buku-majalah pendidikan dan masih banyak yang lainnya.

Pendidikan sebagai sebuah proses yang terencana menjadi sesuatu yang memiliki nilai keindahan tersendiri ketika dilakukan dengan seni, seni memberikan warna lain terhadap pendidikan, akan menjadi lebih menarik lagi ketika seni dalam pendidikan dilakukan oleh sekelompok masyarakat sehingga muncul masyarakat yang berbudaya pendidikan tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, Al Barry, M, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola, 1994.

Hadi, Y. Sumandiyo, *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka, 2006.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara, 1969.

Sarjono, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2008.

